

PEMBUATAN KOSMETIK HERBAL EKSTRAK DAUN MENIRAN PADA IBU-IBU PKK SEBAGAI WUJUD KREATIF EKONOMI DESA

Ika Pranita Siregar¹, Bintang Qurrota A'yun², Ratna Risky Maylitasari³, Oktavia Dewi Permatasari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Yogyakarta

Email : ika_pranita@uny.ac.id

ABSTRAK

Pembuatan kosmetik herbal oleh ibu-ibu PKK Dukuh Karang Tengah Lor Desa Margosari bertujuan 1) memberi pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman herbal yaitu daun meniran dan kunyit, 2) memberi bekal keterampilan yang bermanfaat di sela-sela waktu luang dan dapat berguna untuk kecantikan kulit, 3) memberikan peluang bisnis ataupun peluang menghemat untuk membeli kosmetik karena dapat meracik sendiri di rumah. Kegiatan ini dilakukan pada masa pandemic dengan metode ceramah, yaitu dengan cara menampilkan *video* yang berisikan pemaparan materi, demonstrasi, dan praktik mengenai cara meracik kosmetik herbal dari daun meniran, dan kunyit yang dicampurkan dengan tepung beras. Pemberian materi dilakukan dengan cara luring/tatap muka. Dan sebagai penutup kegiatan kami akan melakukan evaluasi kegiatan yaitu, kami akan memberikan kuis mengenai materi kosmetik herbal lidah buaya yang telah dibuat, dengan melibatkan evaluasi proses dan evaluasi selektif pada peserta kami akan memberikan *reward* (penghargaan) untuk peserta dengan jawaban terbaik. Hasil kegiatan ini adalah terlaksananya pelatihan membuat kosmetik herbal dengan baik tanpa adanya kendala. Peserta semangat dan berantusias dengan kegiatan pelatihan ini dan dapat memperoleh ilmu dan keterampilan yang maksimal dan dapat diaplikasikan. Diharapkan peserta dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya sehingga mampu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Kata kunci : *pelatihan, kosmetik herbal, daun meniran, kunyit*

PENDAHULUAN

Tanaman Meniran (*Phyllanthus niruri*) tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman ini sering dijumpai tumbuh liar di hutan, di ladang, dan di tempat yang lembab, berpasir, di tepi sungai, di pantai, dan bahkan tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. Meniran dapat tumbuh hingga 1.000 meter dari atas permukaan laut (Ekasari., 2011).

Daun meniran sudah sering digunakan sebagai pengobatan alternatif di berbagai daerah. Tanaman yang banyak ditemukan di kawasan tropis di Asia ini sering digunakan untuk mengatasi malaria, penyakit hati hingga sakit kuning. Terdapat dua spesies meniran yang digunakan untuk pengobatan, yaitu meniran merah (*Phyllanthus urinaria* L.) dan meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) Untuk pengobatan, daun meniran hijau lebih dominan untuk digunakan karena lebih mudah ditemukan di banyak tempat.

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak memiliki manfaat dan banyak ditemukan di wilayah Indonesia. Kunyit merupakan jenis rumput – rumputan, tingginya sekitar 1 meter dan bunganya muncul dari puncak batang semu dengan panjang sekitar 10 – 5 cm dan berwarna putih. Umbi akarnya berwarna kuning tua, berbau wangi aromatis dan rasanya sedikit manis. Bagian utamanya dari tanaman kunyit adalah rimpangnya yang berada didalam tanah.

Rimpangnya memiliki banyak cabang dan tumbuh menjalar, rimpang induk biasanya berbentuk elips dengan kulit luarnya berwarna jingga kekuning – kuning (Hartati & Balitro., 2013).

Perkembangan ilmu pengetahuan modern yang semakin pesat dalam

bidang ilmu kecantikan khususnya mengenai kesehatan kulit, saat ini tidak dapat mengesampingkan bahan alami sebagai bahan pembuatan kosmetik. Hal ini terbukti, banyaknya penelitian dan penggunaan kosmetik alami dikalangan masyarakat saat ini yang digunakan secara turun-temurun yang telah diwariskan generasi terdahulu kepada generasi berikutnya sampai saat ini. Berbagai jenis tanaman sudah banyak yang digunakan sebagai bahan alami, salah satu tumbuhan berkhasiat diantaranya adalah tanaman meniran dan kunyit.

Pengertian masker wajah :

Menurut Achroni (2012:50) mengatakan bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Masker tersebut ada yang berbentuk alami (tradisional), semi tradisional dan modern.

Pengertian Masker Menurut Anjani (2013: 23) masker adalah salah satu jenis perawatan yang dapat melembutkan, dan memberikan rasa nyaman pada wajah.

Masker wajah alami adalah masker kecantikan yang berwujud gel, pasta dan serbuk yang terbuat dari bahan alami dengan cara pakai dioleskan pada wajah yang berfungsi untuk membersihkan dan mengencangkan kulit wajah.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Masker Daun Meniran



Gambar 2. Praktik Pengaplikasian Masker Daun Meniran



Gambar 3. Produk Masker Daun Meniran



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Daun meniran

Meniran atau *Phyllanthus urinaria* adalah salah satu jenis tanaman yang memiliki bentuk batang bulat tegak lurus, tinggi tanaman bisa mencapai satu meter lebih dalam kondisi tanah subur. Daun dari tanaman meniran bertulang menyirip genap, setiap satu tangkai memiliki daun majemuk dengan ukuran yang kecil dan berbentuk lonjong. Bunga tumbuhan ini terdapat pada setiap ketiak daun serta menghadap ke bagian bawah.

Meniran umumnya tidak dipelihara, karena dianggap tumbuhan rumput biasa. Meniran tumbuh subur di tempat yang lembap pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut. Senyawa kimia yang terkandung di dalam tubuh meniran adalah zat filantin, kalium, damar dan zat penyamak. Tanaman ini dapat digunakan untuk obat penyakit kuning, disentri, batuk, demam, ayas, haid berlebihan dan malaria.



Gambar 5. Daun meniran

Kandungan daun meniran :

Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada herba meniran antara lain saponin, flavonoid, polifenol, filantin, hipofilantin, dan garam kalium. Senyawa-senyawa tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas antioksidannya.

Kandungan lainnya yang terdapat pada meniran hijau (*Phyllanthus niruri* L.) yaitu quercetin, isoquercetin,

quercetin, astragalin, nirurin, dan rutin. Pada akar meniran hijau terdapat senyawa lignan, norsescurinine, securinine, allosecurinine, dan senyawa alkaloid (entnorsescurinine). (Sudarsono dkk., 1996)¹⁰. Selain itu meniran menunjukkan adanya kandungan minyak atsiri, flavanoid, antrakuinon, alkanoid, arbutin, glikosida, senyawa golongan fenol, dan tannin. (Sudarsono, et al., 1998., dalam Rivai, 2013: 15)⁸. Meniran juga mengandung komponen flavanoid seperti quercetin, niruritenin, rutin pada seluruh batang lignin seperti betasitosterol, triterpen seperti lupeol asetat, hipofilantin, dan filantin (Rivai, 2013: 15).⁸

Kunyit

Kunyit atau kunir, (*Curcuma longa* Linn. syn. *Curcuma domestica* Val.), adalah termasuk salah satu tanaman rempah-rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian mengalami penyebaran ke daerah Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika. Hampir setiap orang Indonesia dan India serta bangsa Asia umumnya pernah mengonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu atau obat untuk menjaga kesehatan dan kecantikan seperti pemakaian dalam perawatan kulit dan wajah.

Tanaman kunyit secara tradisional sudah sejak lama banyak digunakan sebagai tanaman obat. Negara India dan China menggunakan tanaman kunyit untuk mengobati penyakit empedu, sesama, batuk, diabetes, rematik, sinusitis, penyakit kulit, infeksi parasit, inflamasi, dan biliary disorders. P

Tanaman kunyit adalah tanaman herba perenial dan mempunyai rizoma (rimpang/umbi) yang masuk ke dalam famili jahe (Zingiberaceae). Tanaman kunyit merupakan tanaman tropis asli dari banyak digunakan untuk bahan makanan dan pengobatan (Singh et al., 2010).



Gambar 6. Bubuk kunyit

Kandungan kunyit :

Komponen kimia pada rimpang kunyit menurut penelitian Li et al., (2011) adalah komponen fenolik yaitu diarylheptanoids dan diarylpentanoids, kurkumin ($C_{21}H_{20}O_5$) termasuk golongan diarylheptanoids (fenol), rimpang kunyit mengandung kurkumin dan turunannya sebesar 3- 15% (kurkumin 71,5%, demetoksikurkumin 19,4% dan bisdemetoksikurkumin 9,1%). Kandungan kimia berikutnya adalah fenilpropan dan komponen fenolik lain seperti terpen yaitu monoterpen, sesquiterpen, diterpen, triterpen, alkaloid, steroids, dan asam lemak (Aggarwal et al., 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) bahwa kandungan kurkumin rimpang kunyit rata-rata 10,92% (Simanjuntak, 2011). Hasil penelitian Asghari et al. (2008), menyatakan bahwa pada pemanenan usia tanaman kunyit 10 bulan, akan diperoleh rimpang kunyit dengan berat rata-rata 6,30g dari setiap satu pokok tanaman kunyit, dan rata-rata kandungan

kurkumin sebanyak 170,1mg atau sebesar 2,7%. Serbuk kering rimpang kunyit (turmeric) mengandung 3-5% kurkumin dan dua senyawa derivatnya dalam jumlah yang kecil yaitu demetoksikurkumin dan bisdemetoksikurkumin, yang ketiganya sering disebut sebagai kurkuminoid (Singh et al., 2010). Kandungan kurkuminoid menjadi dasar penilaian kualitas rimpang kunyit, semakin tinggi kandungan kurkuminoid dalam rimpang atau serbuk kunyit maka semakin tinggi nilai ekonomisnya (Li et al., 2011)

Beras

Beras adalah bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam. Sekam (Jawa merang) secara anatomi disebut 'palea' (bagian yang ditutupi) dan 'lemma' (bagian yang menutupi).

Beras umumnya tumbuh sebagai tanaman tahunan. Tanaman padi dapat tumbuh hingga setinggi 1 - 1,8 m. Daunnya panjang dan ramping dengan panjang 50 – 100 cm dan lebar 2 - 2,5 cm. Beras yang dapat dimakan berukuran panjang 5 – 12 mm dan tebal 2 – 3 mm.

Beras merupakan bulir gabah yang sudah dikupas kulitnya dan bagian ini sudah dapat dimasak serta di konsumsi yang melalui proses penggilingan dan penyosohan.

Gabah sendiri terdiri dari sekam (kulit luar), aleuron (kulit ari), bekatul, endosperm (bagian utama butir beras tempat sebagian besar pati dan proein terkandung), dan embrio (yang tidak bisa tumbuh lagi setelah diolah) (Ide, 2010).

Tingkat konsumsi beras bangsa Indonesia mencapai 139.15 kg per kapita tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara

maju yang tingkat konsumsinya hanya mencapai 80-90 kg per tahun (Utama, 2015).



Gambar 7. Tepung beras

Kandungan beras :

Beras memiliki kandungan gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, air, besi, magnesium, phosphor, potassium, seng, vitamin B1, B2, B3, B6, B9, dan serat. Kandungan gizi pada setiap jenis beras bervariasi. Perbedaan kandungannya terdapat pada kadar protein, besi, seng, dan serat. Kadar gizi sangat bervariasi dari keempat unsur yang terdapat dalam kandungan gizi beras, yaitu seperti kandungan protein berkisar antara 6.8-8.5, kandungan besi 1.2-5.5, kandungan seng 0.5-3.5, dan kandungan serat 0-2.2.

Keunggulan beras dibanding dengan sumber pangan lainnya yaitu dari kandungan karbohidrat dan energi yang dihasilkannya lebih tinggi. Misalnya beras memiliki kandungan karbohidrat 79 g dengan kandungan energi 360 kal, sedangkan bahan pangan lainnya mempunyai kandungan karbohidrat dan kalori yang dihasilkannya lebih rendah (Utama, 2015).

Masker ekstrak daun meniran

Masker yang terbuat dari daun menir kunyit dan beras yang kaya dengan antioksidan dan berkhasiat

ampuh untuk mengobati jerawat yang meradang pada wajah.

Manfaat masker daun menir kunyit dan beras :

- Mencerahkan wajah
- Menyamarkan flek dan noda hitam
- Mengobati jerawat meradang
- Menghilangkan garis halus
- Meremajakan kulit dan menghambat penuaan dini

Cara pembuatan masker daun menir, kunyit dan tepung beras :

a. Bahan dan alat

- Daun meniran
- Kunyit(bubuk)
- Tepung beras
- Saringan
- Ulekan
- Mangkok kecil

b. Cara pembuatan bahan

- Cuci bersih daun meniran
- Keringkan daun meniran dibawah terik sinar matahari hingga kering
- Pisahkan daun meniran dengan batangnya
- Haluskan daun meniran hingga menjadi butiran halus dengan ulekan
- Saring daun meniran yang sudah halus agar menjadi bubuk
- Campurkan bubuk daun meniran, kunyit dan tepung beras dengan perbandingan 2:1 lebih banyak pada daun meniran

c. Cara pembuatan masker

- Siapkan masker daun meniran
- Tuangkan masker pada wadah

- Campurkan masker dengan air mawar/air mineral
- Aduk-aduk hingga tekstur menjadi pasta
- Masker siap diaplikasikan

d. Cara pengaplikasian masker

- Cuci bersih wajah
- Aplikasikan masker pada seluruh wajah hingga merata
- Diamkan masker selama 10 menit
- Bilas menggunakan air hingga bersih

METODE

Pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa metode dalam kegiatannya, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan materi yang terbagi menjadi dua pokok bahasan yaitu (a) pengetahuan tentang pengertian kosmetika tradisional, macam-macam kosmetika tradisional, alat dan bahan membuat kosmetika tradisional, proses membuat kosmetika tradisional, (b) Metode demonstrasi, pada pelatihan ini digunakan untuk memberikan contoh kosmetika tradisional sehingga peserta dapat melihat terlebih dahulu prosedur membuat kosmetika tradisional sehingga dapat mempraktekannya.
2. Metode demonstrasi, digunakan untuk memberi contoh keterampilan sehingga peserta dapat meniru sebelum melakukan praktek.
3. Metode praktek, digunakan agar peserta dapat mempraktekkan keterampilan kepada peserta sehingga dapat memberikan pengalaman

langsung sesuai dengan prosedur hantaran pernikahan

PEMBAHASAN

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan produk alami seperti masker mungkin tidak memberikan hasil secepat perawatan medis atau spa. Meski begitu, bahan-bahan alami yang digunakan bisa memberikan manfaat dasar bagi kulit. Manfaat menggunakan masker alami bagi wajah adalah kadar air yang tinggi pada produk masker dari bahan alami dapat melembapkan dan meremajakan kulit. Kandungan vitamin, mineral, dan nutrisi lain di dalamnya pun akan menembus kulit, mencukupi kebutuhan kulit untuk melakukan pembelahan sel-sel baru.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK dusun karang tengah kidul merupakan pelatihan pembuatan kosmetika tradisional berupa masker wajah yang terbuat dari bahan alami yaitu daun meniran, tepung beras dan bubuk kunyit. Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi pengetahuan kosmetika tradisional yang menjelaskan berbagai manfaat dari bahan alami khususnya daun meniran.

Saran

Kegiatan pelatihan dapat diadakan lebih lama dan dilakukan beberapa hari pada setiap dusun agar masing-masing dusun dapat lebih maksimal dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achroni, Keen. 2012. Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat. Jakarta: Buku Kita.

Alegantins, S.,dkk. 2015. Pengujian Mutu dan Penetapan Kadar Filantin Pada Ekstrak Etanol Herba Meniran

(*Phyllanthus niruri* Linn). Bul. Peneliti Kesehatan. 43(1).

Hartati, S.Y., Balitro. (2013). Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan. Manfaat Lainnya. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri.

Singh, G., I.P.S. Kapoor, P. Singh, C.S. de Heluani, M.P. de Lampasona, C.A.N. Catalan. 2010. Comparative study of chemical composition and antioxidant activity of fresh and dry rhizomes of turmeric (*Curcuma longa* Linn.). *Food and Chemical Toxicology*. 48:1026-1031.

Aggarwal, B.B., C. Sundaran, N. Malani, H. Ichikawa. 2006. Curcumin: The Indian Solid Gold. *SVNY*. 332:16-34.

Li, S., W. Yuan, G. Deng, P. Wang, P. Yang, B.B. Aggarwal, 2011, Chemical composition and product quality control of turmeric (*Curcuma longa* L.), *Pharmaceuti. Crops*, 2:28-54

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1978). *Materia Medika Indonesia*. Edisi II. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan. hal 77 – 82.